**MENUMBUHKAN BUDAYA MENELITI PADA SISWA MADRASAH**

 **(EVALUASI PROGRAM *MADRASAH YOUNG RESEARCHERS SUPER CAMP)***

***FOSTERING A RESEARCH CULTURE ON MADRASA STUDENT***

***(PROGRAM EVALUATION OF MADRASAH YOUNG RESEARCHERS SUPER CAMP)***

**Saimroh dan Abdul Basid**

*Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta*

*Jalan Rawa Kuning No.6 Pulogebang, Cakung, Jakarta Timur 13950*

*Telp.(021) 4800725, Fax.(021) 4800712*

*email:* saimroh@gmail.com

***Abstract***

*This paper is based on program evaluation of Madrasah Young Researchers Super Camp (MYRES). MYRES is a superior program from directorate of Islamic education, Ministry of Religion Affairs since 2018. The evaluation aims to view program effectiveness for the past 2 years and giving feedback for improvement in the future. This research uses CIPP as evaluating tool. Data had been collected from September 2019 using observation, interviews, questionnaire and document analysis. By contextual analysis, the evaluation result shows that MYRES is aligned with regulation and people’s need. Input Evaluation shows that in general, input goals is in good category with some improvement notes on user guidance, Grand Final Committee, research funding, and winner’s development. Process evaluation shows that all stages executed in MYRES are generally well with some improvement notes on socializing stage, exhibition location, and presentation exam. Product evaluation shows that in general, MYRES goal to develop research culture in Madrasah Student is well accomplished. This evaluation recommends MYRES to be continued on with improvement as Indonesia Ministry Of Religion Affair’s superior program.*

***Keywords :*** *Evaluation****;*** *CIPP; madrasah young researchers; MYRES*

**Abstrak**

Tulisan ini merupakan hasil penelitian evaluasi program *Madrasah Young Researchers Super Camp (MYRES*). Program ini merupakan program unggulan dari Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama yang digelar sejak tahun 2018. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektifitas program yang sudah berjalan 2 tahun guna memberikan masukan untuk perbaikan program yang akan datang. Penelitian menggunakan metode evaluasi *CIPP (contex, input, process, product).* Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2019 dengan teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Hasil evaluasi kontek menunjukkan bahwa pelaksanaan program *MYRES* sudah sesuai dengan regulasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Permendiknas nomor 39 tahun 2008 serta kebutuhan masyarakat. Evaluasi input memperlihatkan secara umum ketercapaian input berada pada kategori baik dengan masukan perbaikan pada juknis, panitia penyelenggara pada *Grand Final*, pembiayaan penelitian dan pembinaan untuk pemenang. Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan semua tahapan kegiatan *MYRES* secara umum berjalan baik dengan perbaikan pada tahapan sosialisasi, lokasi pameran, dan ujian presentasi. Evaluasi produk membuktikan bahwa secara umum tujuan *MYRES* untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan siswa madrasah sudah tercapai dengan baik. Hasil evaluasi ini merekomendasikan agar program *MYRES* dapat dilanjutkan dengan perbaikan sebagai program unggulan Kementerian Agama.

**Kata Kunci**: Evaluasi**;** CIPP; *madrasah young researchers*; *MYRES*

**PENDAHULUAN**

Prestasi siswa madrasah dalam kompetisi bidang riset nasional dan internasional semakin menonjol. Beberapa siswa madrasah aliyah negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta dan MAN 2 Pekanbaru, Riau berhasil meraih 1 medali perak dan 3 medali perunggu pada *International Science Technology and Engineering Competition (ISTEC)* tahun 2020 yang diikuti oleh 13 negara (Maarif, 2020). Tak kalah dengan siswa madrasah aliyah, beberapa siswa madrasah Tsanawiyah (MTS) Surya Buana, Malang, Jawa Timur juga telah menorehkan prestasi dalam kompetisi riset *International Young Invention Award (IYIA)* pada tahun 2017 (Farida, 2017). Siswa MTS Negeri 2 Kota Kediri mendapatkan penghargaan untuk mengikuti program *Broadcom Master International Program di Phoenix* di Arizona, Amerika Serikat karena berhasil menjadi finalis dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) yang digelar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2019 (Intan, 2019).

Pada ajang kompetisi riset tingkat nasional, siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang, MAN 1 Kudus, MAN Insan Cendikia Aceh, MAN 2 Kota Kediri menjadi juara dalam LKIR ke-51 tahun 2019 (Handoko, 2019). Siswa MAN 2 Kota Malang berhasil menyabet medali emas dan perunggu pada Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wisnubro, 2019). Selain memenangkan kompetisi riset nasional dan internasiona, hasil karya sembilan siswa MTS Negeri 2 Kediri telah tercatat memiliki hak cipta atau paten (beritaekspres.com, 2015).

Prestasi siswa madrasah dalam bidang riset tersebut telah tumbuh dan berkembang sejak Kementrian Agama melalui Direktorat Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) meluncurkan program madrasah berbasis riset nasional (Promadrina) pada tahun 2013 (Amrullah, 2013). Promadrina menjadi ujung tombak munculnya madrasah-madrasah berbasis riset seperti:: MTS N 2 Kediri, MTS N Kota Batu Malang, MTS N 6 Sleman, MAN 1 Yogyakarta, MAN 2 Kudus, dan MAN 1 Jembrana, Bali. Meskipun hingga saat ini Promadrina belum memiliki panduan atau petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan masih belum maksimal karena keterbatasan anggaran riset madrasah, ruang khusus riset, dan tenaga pembimbing riset menjadi kendala dalam implementasi madrasah berbasis riset (Umul, 2019). Namun Promadrina telah mencetak peneliti-peneliti muda yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional. Mayoritas siswa madrasah yang menjadi juara kompetisi bidang riset berasal dari madrasah berbasis riset.

Kementerian Agama juga menyelenggarakan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) sejak tahun 2012 sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa madrasah di bidang sains, meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama, dan mengembangkan budaya kompetitif yang dipersiapkan untuk ajang kompetisi tingkat internasional (Pedoman Pelaksanaan KSM, 2019). Ajang KSM ini memiliki tiga target utama, pertama untuk mengukur kualitas pembelajaran sains di Madrasah, kedua untuk menemukan bibit riset sains, dan ketiga untuk menemukan hasil riset yang dapat dikembangkan penelitian lanjutan (Sholeh, 2014). Kedua program tersebut, baik Promadrina maupun KSM membuktikan komitmen Kementerian Agama untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah melalui penguatan sains dan budaya riset.

Untuk menjembatani kompetisi bidang riset bagi kalangan siswa madrasah, pada tahun 2018 Kementerian Agama melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah, Dirjen Pendis menggelar program *Madrasah Young Researchers Super Camp* *(MYRES)* yang merupakan kompetisi penulisan karya ilmiah bagi siswa madrasah dari tingkat madrasah tsanawiyah (MTs) hingga madrasah aliyah (MA). Penyelenggaraan *Grand Final* *MYRES* menjadi satu rangkaian kegiatan dalam KSM tingkat nasional. *Grand Final* pertama *MYRES* diadakan di Bengkulu bersamaan dengan KSM nasional ke-7 pada 24-29 September 2018. Tiga bidang karya ilmiah yang dilombakan *MYRES* meliputi : Ilmu matematika, sains dan pengembangan teknologi, ilmu sosial dan humaniora, dan ilmu keagamaan (Petunjuk Teknis *MYRES*, 2019). Kompetisi *MYRES* pertama kali ini dikuti oleh 664 proposal yang terdiri dari 378 proposal bidang matematika, sains, dan pengembangan teknologi, 203 proposal bidang sosial dan humaniora, dan 83 proposal bidang keagamaan (Oebaidillah, 2018). Kompetisi *MYRES* kedua pada tahun 2019 diikuti oleh 1.018 proposal yang berarti terjadi peningkatan peserta 65,23% dari tahun 2018. Hal ini karena semakin gencarnya sosialisasi yang dilakukan oleh Direktorat KSKK sehingga penyebaran peserta semakin luas di seluruh Indonesia.[[1]](#footnote-1)

Hingga dua tahun program *MYRES* berjalan, belum pernah dilakukan evaluasi bagaimana ketercapain program *MYRES* dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada studi awal, ditemukan beberapa permasalahan, *pertama*, adanya ketidaksesuaian jadwal dengan petunjuk teknis pada Keputusan Dirjen Pendis nomor 2146 tahun 2019, *kedua,* peserta *MYRES* juga terkesan ekslusif untuk kalangan madrasah berstatus negeri. Data peserta *MYRES* 2019 mencata bahwa 93,81% proposal berasal dari siswa madrasah negeri dan 6,19% proposal dari siswa madrasah swasta.. *Ketiga*, kompetisi *MYRES* kalah popular dengan KSM. Beberapa madrasah peserta KSM belum mengetahui adanya kompetisi ini sehingga belum terlibat pada kompetisi *MYRES* tahun 2019.[[2]](#footnote-2) *Keempat*, panitia tidak memberikan biaya penelitian pada tim yang lolos ke tahap penelitian sehingga madrasah harus menyediakan biaya penelitian secara mandiri, bahkan sebagian menggunakan biaya pribadi dari siswa yang bersangkutan. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi madrasah dan siswa.

Atas dasar pertimbangan itu, maka diperlukan kajian evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program *MYRES* pada penyelenggaraan tahun kedua ini. Stufflebeam (1973) mendefinisikan evaluasi adalah penyediaan informasi untuk disajikan sebagai dasar berpikir dalam membuat pertimbangan pada keputusan. Evaluasi program menurut Tyler (1950) adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah terealisasikan. Patton (1997: 23) dalam Salman (2016) mendefinisikan evaluasi program merupakan pengambilan data yang sistematis untuk melakukan penilaian dan keputusan terhadap program. Lima hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi program menurut Provus (1971) yaitu : *(1) the judgment of authorities about a program, (2) the opinions a program staff, (3) the opinions of those affected by a program, (4) a comparison of actual program outcomes with expected outcomes, (5) a comparison of an executed program with its design.*

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan oleh evaluator adalah model evaluasi CIPP (*contex, input, process, product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Sufflebeam (1967). Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif evaluasi memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program. Sedangkan fungsi sumatif evaluasi memberikan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program (Stufflebeam dan Coryn, 2014:315). Model ini merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan” (Stufflebeam, 1973:127) dalam Tayibnapis (2008:14). Model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu: evaluasi kontek (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi produk (*Product Evaluation*). Evaluasi konteks (*Context Evaluation*) untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakterisrik lingkungan (Badrujaman, 2011) dalam Mulyana (2017:345). Evaluasi kontek untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program (Stufflebeam, 1983: 128). *E*valuasi input atau masukan (*Input Evaluation*) untuk mengevaluasi kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program (Sudjana dan Ibrahim, 2004:246). Fokus kajian evaluasi masukan meliputi: a) sumber daya manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) dana/anggaran, dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Widoyoko, 2014:182). Evaluasi proses (*Process Evaluation)* berorientasi pada seberapa jauh kegiatan program terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Hasil evaluasi proses untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program, baik strategi maupun capaian program (Stufflebeam dan Coryn, 2014:312). Evaluasi produk (*Product Evaluation*) untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program.

Evaluasi program akan menghasilkan empat alternative kebijakan yaitu : (1) menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak terlaksana sebagaimana diharapkan, (2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit, (3) melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat, (3) menyebarluaskan program dengan melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu, karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di waktu dan tempat yang lain (Arikunto dan Jabar, 2010:22).

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan evaluasi program *MYRES* untuk menjawab pertanyaan : 1) bagaimana kontek program *MYRES*? 2) bagaimana input (masukan) program *MYRES*? 3) bagaimana proses pelaksanaan *MYRES*? 4) bagaimana produk atau hasil yang dicapai program *MYRES*? Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Direktorat KSKK, Dirjen Pendis Kementerian Agama selaku penyelenggara program *MYRES* untuk keberlanjutan program *MYRES* yang lebih baik. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat dijadikan bahan kebijakan bagi Kementerian Agama provinsi dan kabupaten serta satuan pendidikan madrasah untuk menghasilkan calon-calon peneliti di kalangan madrasah yang berkualitas dan kompetitif.

**METODOLOGI PENELITIAN**

*Model CIPP dalam Evaluasi Program MYRES*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi program dengan model evaluasi *CIPP* untuk mengevaluasi program *MYRES* tahun 2019. Komponen dan indikator program dalam evaluasi program CIPP meliputi :

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi kontek bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program *MYRES* dengan kebutuhan masyarakat. Arah evaluasi difokuskan kepada : a) menilai landasan hukum penyelenggaraan program *MYRES*, dan b) kesesuaian program *MYRES* dengan kebutuhan msyarakat.

1. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan dilakukan untuk mengetahui kualitas masukan yang meliputi : juknis, panitia, peserta, pembimbing atau mentor, pendamping, dan pembiayaan program *MYRES*.

1. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses untuk menilai implementasi tahapan kegiatan *MYRES* yang meliputi : sosialisasi, seleksi, workshop, pembinaan penelitian, dan *Grand Final MYRES*.

1. Evaluasi produk (*Product Evaluation)*

Evaluasi produk untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program. Evaluasi produk pada evaluasi program *MYRES* difokuskan untuk menilai sejauhmana tingkat ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan dalam juknis.

*Kriteria Evaluasi Program MYRES*

Pelaksanaan program *MYRES* tahun 2019 mengacu pada Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2146 Tahun 2019. Petunjuk teknis inilah yang menjadi kriteria untuk melihat keberhasilan program *MYRES*. Secara umum, dijelaskan dalam juknis tersebut bahwa Program *MYRES* bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan siswa madrasah. Sedangkan tujuan khusus *MYRES* adalah : (1) Memotivasi siswa madrasah untuk berkreasi dalam berbagai bidang ilmu sesuai minat dan bakatnya, (2) Memembangun integritas dan sikap bertanggungjawab, kemampuan berpikir logis dan analitis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan berkomunikasi dan kemampuan menulis karya ilmiah, (3) Sarana pembelajaran bagi siswa madrasah dalam menuangkan ide-ide dan gagasan kreatif yang dituangkan dalam tulisan, (4) Menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan siswa madrasah, (5) Mendorong pencapaian hasil penelitian yang orisinal, berkualitas, dan kompetitif, (6) Mengembangkan potensi intelektual dan daya piker kritis bagi siswa madrasah terhadap situasi yang berkembang, (7) Menciptakan generasi muda yang berprestasi dan produktif dalam berkarya, (8) Mempersiapkan siswa madrasah menuju era revolusi industry 4,0.

Selain tujuan, evaluais program juga mengevaluasi tahapan program kegiatan MYRES yang meliputi : (1) Pengunggahan naskah proposal secara online ke website *https:// madrasah.kemenag.go.id/MYRES2019*. Proposal yang dikirimkan belum pernah atau tidak sedang diikutkan dalam kompetisi serupa; (2) Seleksi proposal dilakukan oleh tim penilai atau juri untuk menentukan 9 proposal terbaik per bidang penelitian pada setiap jenjang MTS dan MA. Penilaian proposal meliputi metode penelitian, keunikan ide dan kreativitas, potensi aplikasi, orisinalitas serta penggunaan bahasa dan teknis penulisan; (3) Pembinaan awal secara online atau dalam jaringan (daring) untuk proposal yang terpilih; (4) Workhshop MYRES untuk memberikan pendalaman dan pembelajaran secara substansi dan teknik penelitian; (5) Pembinaan Penelitian dan Penulisan Laporan Penelitian secara daring, dan (6) *Grand Final MYRES.*

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan September 2019 dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap benda-benda, kondisi lapangan, proses kegiatan dan perilaku orang tertentu dalam pelaksanaan *Grand Final MYRES* di Manado. Teknik wawancara dilakukan kepada panitia penyelenggara, pembimbing, juri, peserta, dan pendamping peserta *MYRES* untuk menggali informasi program *MYRES* dari komponen kontek, input, proses, dan produk. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program *MYRES* tahun 2019. Angket diberikan kepada responden yang terdiri dari peserta dan guru pendamping peserta finalis *Grand Final MYRES* untuk mengetahui persepsinya terhadap pelaksanaan *MYRES* tahun 2019. Peserta finalis *Grand Final* *MYRES* terdiri dari 54 tim madrasah dengan jumlah peserta total sebanyak 99 orang. Dalam kompetisi ini madrasah diperkenankan mengirimkan tim penelitian yang terdiri dari 1 atau 2 siswa. Setiap tim madrasah didampingi oleh 1-2 orang guru pendamping. Responden peserta finalis berjumlah 71 orang dari 99 orang peserta pada 54 madrasah. Sedangkan responden guru pendamping sebanyak 25 orang.

Teknik penyebaran kuesioner dilakukan pada saat pelaksanaan *Grand Final* yaitu pada tanggal 16-19 September 2019. Teknik analisa data penelitian menggunakan analisa data kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati (Arikunto dan Jabar, 2010, Suharyadi & K., 2003). Statistik deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi, rata-rata dan angka indeks untuk menggambarkan ketercapaian program. Angka indeks menggunakan skala 1-4 dengan kategorisasi sebagai berikut = 1 – 1,75 = tidak baik; 1,76 – 2,5 = kurang baik; 2,51 – 3,25 = baik; 3,26 – 4,0 = sangat baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembehasan difokuskan pada hasil evaluasi pada komponen evaluasi *CIPP* yang meliputi : evaluasi kontek, input, proses, dan produk.

**Evaluasi Kontek (*Contex Evaluation*)**

Evaluasi konteks dalam evaluasi program *MYRES* berkaitan dengan landasan hukum dan analisa kebutuhan masyarakat terhadap program.

*Landasan Hukum*

Pedoman pelaksanaan *MYRES* merujuk pada Surat Dirjen Pendis Nomor 2146 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis (juknis) Pelaksanaan *Madrasah Young Researchers Super Camp* Tahun Anggaran 2019. Regulasi penyelenggaraan *MYRES* untuk memenuhi amanat Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Dalam UU Sisdiknas pasal (3) dijelaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini selaras dengan tujuan penyelenggaraan *MYRES* agar siswa berkreasi menghasilkan karya ilmiah, cakap dalam mengkomunikasikan hasil riset, mandiri, bekerjasama dan bertanggung jawab dalam melakukan riset (Petunjuk Teknis *MYRES*, 2019).

Permendiknas nomor 39 tahun 2008 dalam lampirannya memberikan arahan teknis materi pembinaan kesiswaan yang terdiri dari 10 bidang yaitu : (1) pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) pembinaan akhlak mulia, (3) pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, (4) pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai minat dan bakat, (5) pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, (6) Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, (7) Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, (8) Pembinaan sastra dan budaya, (9) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan (10) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris. Salah satu materi pembinaan kesiswaan poin (6) yaitu : Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan berupa meliputi : mengadakan lomba program keahlian dalam bidang riset, kegiatan ilmiah, pameran karya inovatif dan hasil penelitian. Penyelenggaraan *MYRES* ini sejalan dengan materi pembinaan kesiswaan Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008.

Dengan demikian, hasil evaluasi program *MYRES* pada aspek landasan hukum telah memenuhi atau sesuai dengan regulasi undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Permendiknas nomor 39 tahun 2008.

*Kebutuhan Masyarakat*

Indikator suatu program merupakan kebutuhan masyarakat ditandai dengan peningkatan minat atau peserta dan dukungan masyarakat terhadap program. Peserta kompetisi *MYRES* tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2018 yaitu sebesar 65,13%. Selain peningkatan jumlah peserta, persebaran wilayah peserta *MYRES* juga bertambah luas. Kompetisi *MYRES* tahun 2019 ini diikuti oleh 32 propinsi dari 34 propinsi di Indonesia.

Dukungan madrasah dan Kementerian Agama Provinsi dan kota/kabupaten terhadap program *MYRES* dikategorikan tinggi. Survey terhadap 71 finalis *Grand Final MYRES* menunjukkan bahwa 63,38% responden mengaku bahwa madrasahnya sangat mendukung, 28,17% responden mengaku mendukung, 5,63% responden mengaku kurang mendukung, dan 2,82% responden mengaku tidak mendukung. Responden mengaku bahwa beberapa dukungan madrasah kepada peserta berupa dispensasi waktu untuk melakukan penelitian, fasilitasi biaya penelitian, fasilitasi penginapan dan transport guru pendamping untuk mengikuti *Grand Final* ke Manado karena panitia penyelenggara hanya memberikan fasilitas untuk peserta finalis.

Kanwil Kementerian Agama Provinsi juga mendukung baik kompetisi *MYRES.* Survey pada 25 guru pendamping peserta finalis menemukan bahwa 20% responden mengaku Kanwil sangat mendukung, 56% responden mengaku mendukung, 20% responden menyatakan kurang mendukung, dan 4% responden menyatakan tidak mendukung. Responden menyatakan bahwa beberapa bentuk dukungan Kanwil Kementerian Agama terhadap kegiatan *MYRES* berupasosialisasi, motivasi, pengarahan secara berkala, sampai kepada dukungan kostum dan fasilitas penginapan untuk pendamping.[[3]](#footnote-3) Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jakarta, misalnya memberikan dukungan sarana berupa menyewakan televisi untuk penayangan hasil penelitian, kostum peserta dan pendamping, fasilitas penginapan, dan transport untuk guru pendamping ke Manado.[[4]](#footnote-4) Namun di sisi lain, Kanwil Kementerian Agama Provinsi tidak dapat memberikan dukungan fasilitas penginapan dan transport untuk pendamping peserta finalis dari madrasah.[[5]](#footnote-5)

 Berdasarkan uraian di atas, membuktikan bahwa program *MYRES* merupakan kebutuhan yang banyak diminati oleh masyarakat madrasah dan didukung oleh madrasah dan kantor Kementerian Agama baik di tingkat kota/kabupaten maupun tingkat Provinsi.

**Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)**

Evaluasi masukan atau input bertujuan untuk mengetahui kualitas masukan yang mencakup : petunjuk teknis (juknis), panitia, peserta, pembimbing atau mentor, dan pembiayaan program *MYRES*.

*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program*

Petunjuk teknis pelaksanaan *MYRES* merujuk pada Surat Dirjen Pendis Nomor 2146 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis (juknis) Pelaksanaan *Madrasah Young Researcher Super Camp* Tahun Anggaran 2019. Juknis memberikan pedoman bagi peserta untuk mengikuti kompetisi *MYRES*. Juknis mencakup latar belakang program, ruang lingkup atau bidang kompetisi, persyaratan, mekanisme pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, kriteria penilaian, tim juri, dan penghargaan bagi pemenang pada *Grand Final MYRES*.

 Survey terhadap 71 peserta *Grand Final*, 47,22% responden menyatakan juknis kurang jelas, 48,61% responden menjawab jelas, dan 4,17% responden menyatakan sangat jelas. Indeks ketercapaian juknis pelaksaan program *MYRES* adalah 2,56 berada pada kategori baik. Konten juknis yang menjadi catatan peserta adalah perubahan jadwal, ketentuan poster dan pameran, serta kriteria penilaian *Grand Final* agar dijelaskan lebih rinci dalam juknis sehingga tidak menimbulkan multitafsir. Peserta berharap agar juknis dipersiapkan secara matang agar pelaksanaan *MYRES* ke depan tidak ada perubahan atau revisi.

*Panitia Penyelenggara*

Panitia penyelenggara kompetisi *MYRES* adalah Sub Direktorat Kesiswaan pada Direktorat KSKK, Dirjen Pendis, Kementerian Agama..Aspek panitia penyelenggara mendapatkan banyak perhatian dari peserta, terutama pada pelaksanaan *grand Finas MYRES* di Manado. Panitia *Grand Final MYRES* berjumlah 4 (empat) orang.[[6]](#footnote-6)Mereka menilai bahwa jumlah panitia pada penyelenggaraan *Grand Final* kurang memenuhi, kurang koordinasi, kurang tanggap, dan kurang persiapan, misalnya : *pertama*, kurangnya koordinasi antara panitia dengan guru pendamping, sementara lokasi penginapan peserta finalis tidak selalu sama atau berdekatan dengan guru pendamping, sehingga terkadang terjadi *lost information* atau *miss* *communication* ketika ada perubahan jadwal dan tempat secara mendadak; *kedua,* banyaknya perubahan jadwal menimbulkna kesan bahwa panitia kurang persiapan yang matang dalam penyelenggaraan *Grand Final MYRES* ini.Peserta dan guru pendamaping berharap agar ke depan panitia mempersiapkan acara kompetisi ini secara matang dengan memperkecil perubahan atau revisi jadwal yang telah disusun.

*Peserta*

Peserta kompetisi *MYRES* tahun 2019 diikuti oleh 1.018 proposal yang meliputi : 803 proposal (78,88%) penelitian dari siswa MTS dan 215 proposal (21,12%) dari siswa MA. Berdasarkan status kelembagaan, peserta *MYRES* tahun 2019 diikuti oleh 6,19% proposal dari siswa madrasah swasta dan 93,81% proposal dari siswa madrasah negeri. Peserta *MYRES* berasal dari seluruh propinsi di Indonesia, kecuali propinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara belum berpartisipasi dalam kompetisi *MYRES* tahun 2019 (lihat Gambar 1). Lima propinsi yang paling banyak mengirimkan proposal penelitian adalah Propinsi Jawa Timur (285), Jawa Tengah (158), Yogyakarta (65), Jawa Barat (50), dan Sulawesi Tenggara (44).

**Gambar 1.** Sebaran Peserta *MYRES* Tahun 2019

Proposal peserta *MYRES* tahun 2019 terdiri dari 48,43% bidang Matematika, Sains dan Teknologi, 33,20% bidang sosial dan humaniora, dan 18,37% bidang ilmu keagamaan. Data ini mengindikasikan bahwa kajian ilmu keagamaan kurang diminati di kalangan madrasah. Beberapa alasan yang dikemukakan guru pendamping antara lain: *pertama*, kurangnya pembimbing atau pendamping penelitian yang berasal dari guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga ide-ide penelitian yang dikaitkan dengan ilmu keagamaan masih terbatas. *Kedua,* masih terjadi dikotomi ilmu antara ilmu sains dan teknologi dengan ilmu keagamaan. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah bidang sains dan teknologi yang tidak dapat dikaitkan dengan ilmu keagamaan. *Ketiga*, masih ada kekhawatiran terjadi kesalahan dalam penafsiran Alquran dan hadis serta hukum-hukum Islam ke dalam bidang kajian penelitian. *Keempat*, ilmu keagamaan belum popularsebagai kajian penelitian di kalangan madrasah.

Semua proposal yang masuk mengikuti seleksi tim penilai untuk lolos ke tahap *Supercamp.* Dengan proses seleksi yang ketat berdasarkan kriteria penilaian, ditetapkan 54 proposal lolos ke tahap *Supercamp.* Proposal tersebut meliputi : 27 proposal dari siswa MTS dan 27 proposal dari siswa MA yang lolos ke tahap *Supercamp.* Sebagian besar proposal (83,33%) adalah penelitian tim atau kolaborasi dan sisanya 16,67% proposal penelitian individu.

**Gambar 2.** Sebaran Peserta *MYRES* yang Lolos Tahap Seleksi

Gambar 2. menunjukkan sebaran 54 proposal yang lolos seleksi menurut propinsi. Dari sebaran ini nampak bahwa meskipun peserta *MYRES* tersebar pada 32 propinsi di Indonesia, namun hanya 17 proposal yang sudah mampu meloloskan ke tahapan Supercamp. Propinsi Jawa Timur paling banyak mencetak calon-calon peneliti muda berbakat dan mampu mengirimkan 16 proposal penelitian yang lolos ke tahap *Supercamp*.

*Pembimbing atau Mentor*

Setiap peserta yang lolos seleksi tahapan *super camp* mendapatkan pembimbing atau mentor dari penyelenggara yang akan membimbing siswa dari t persiapan penelitian hingga penulisan laporan hasil penelitian. Selain pembimbing dari penyelenggara, peserta juga dibimbing oleh pembimbing dari madrasah yang biasanya adalah guru karya ilmiah remaja (KIR), guru ekstrakurikuler dan guru mata pelajaran terkait.

Mentor peserta dari penyelenggara *MYRES* sekaligus bertindak sebagai tim juri atau penilai dalam kompetisi *MYRES*. Mentor berasal dari unsur Universitas Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan peneliti Balai Litbang Agama Jakarta. Hasil survey terhadap kompetensi mentor dari penyelenggara, sebanyak 34,72% responden finalis mengakui bahwa kompetensi mentor sangat baik dalam memberikan bimbingan dan arahan, 61,11% menilai baik, dan 4,17% responden menilai kurang baik. Indeks kompetensi pembimbing atau mentor mencapai angka 3,31 atau kategori sangat baik.

Sedangkan kompetensi pembimbing dari madrasah, 44,44% responden finalis menilai kompetensinya sangat baik, 51,39% responden menilai baik, 4,17% responden menilai kurang baik, dan 1,37% tidak memberikan respon. Sebagian madrasah juga memfasilitasi peserta dengan memberikan pembimbing dari luar madrasah, 19,27% responden menyatakan mereka diberikan pembimbing dari luar madrasah, dan 80,28% tidak menggunakan. Pembimbing dari luar madrasah biasanya berasal dari dosen perguruan tinggi, seperti MTS Negeri 6 Sleman menggunakan pembimbing dari Universitas Negeri Yogyakarta, MTS Negeri 2 Kota Kediri mengundang mentor dari IAIN Kota Kediri, dan MTS Negeri 1 Malang memakai mentor dari Universitas Negeri Malang.

**Pembiayaan**

Pembiayaan program *MYRES* tidak terlalu besar seperti pada anggaran Kompetensi Sains Madrasah (KSM) karena sebagian besar tahapan kegiatan dilakukan secara *online* melalui *website* Kementerian Agama.[[7]](#footnote-7) Namun pembiayaan penelitian yang dibebankan kepada peserta dan madrasah yang bersangkutan dirasakan sebagian besar peserta cukup berat karena jumlahnya yang relatif besar terutama untuk penelitian bidang sains dan teknologi.

**Gambar 3.** Biaya yang digunakan untuk Melakukan Penelitian pada Kompetisi *MYRES*

Sebanyak 26,03% responden mengaku biaya yang digunakan untuk melakukan penelitian sebesar Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,-, sebanyak 26,03% responden menghabiskan biaya lebih dari 3 juta rupiah dan 17,81% responden mengaku menghabiskan biaya sebesar Rp. 1.000.001,- hingga Rp.1.500.000,- (lihat Gambar 3). Biaya penelitian tersebut terdiri dari biaya transportasi ke lokasi penelitian, membeli bahan atau alat-alat penelitian, dan biaya lainnya. Sumber biaya penelitian peserta *MYRES* sebagian besar ditanggung oleh madrasah, meskipun tidak sepenuhnya. Sebagian biaya lagi bersumber dari pribadi peserta, orang tua peserta dan guru pembimbing (lihat Gambar 4).

**Gambar 4.** Sumber Biaya Penelitian pada Kompetisi *MYRES*

 Peserta berharap agar panitia memberikan biaya untuk melakukan penelitian ketika peserta dinyatakan lolos tahap seleksi pada pembimbingan awal karena kemampuan finansial peserta dan madrasah berbeda-beda.[[8]](#footnote-8)

Selain biaya penelitian, besarnya beasiswa bakat dan prestasi serta uang pembinaan bagi *pemenang Grand Final MYRES* juga menjadi perhatian peserta. Beasiswa bakat dan prestasi diberikan kepada semua finalis *Grand Final* sebesar 1,6 juta rupiah untuk setiap siswa finalis. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 8,57% responden mengaku beasiswa bakat dan prestasi sesuai (62,86%), kurang sesuai (22,86%), dan tidak sesuai (5,71%). Namun responden berharap, beasiswa bakat dan prestasi nilainya bisa ditingkatkan lagi, minimal dapat menutupi seluruh biaya penelitian yang telah digunakan.

Selain sertifikat dan medali yang diberikan kepada juara I, II, dan III *Grand Final MYRES* juga diberikan uang pembinaan sebesar Rp. 3 juta untuk juara I, Rp. 2,5 juta untuk juara II, dan Rp. 2 juta untuk juara III. Menurut responden, uang pembinaan yang diberikan panitia sangat sesuai (8,96%), sesuai (55,22%), kurang sesuai (29,85%), dan tidak sesuai (5,97%). Namun sebagian peserta dan guru pendamping berharap uang pembinaan yang diberikan kepada para pemenang besarannya lebih ditingkatkan lagi sebesar 5 – 10 juta rrupiah karena *MYRES* adalah kompetisi tingkat nasional. Besaran uang pembinaan sebaiknya dibedakan sesuai jenjang MTS dan MA.

**Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Evaluasi proses kompetisi *MYRES* bertujuan untuk menilai sejauhmana implementasi tahapan kegiatan *MYRES* yang meliputi : sosialisasi, seleksi, workshop, pembinaan penelitian dan penulisan laporan penelitian, dan *Grand Final MYRES*.

*Sosialisasi Program*

Sosialisasi program *MYRES* tahun 2019 dilakukan oleh panitia sejak bulan Mei 2019. Sosialisasi dilakukan melalui media *Website* Kementerian Agama, Surat Edaran kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Kementerian Agama Kota/Kabupaten, serta sosial media. Hasil survy terhadap guru pendamping menyatakan bahwa informasi *MYRES* diperoleh dari madrasah (36,92 %), Website Kementerian Agama Provinsi (35,38%), Kanwil Kementerian Agama Provinsi (12,31%), media sosial (9,23%), dan Kementerian Agama Kota/kabupaten (6,15%). Sedangkan survey terhadap finalis, menunjukkan bahwa informasi kompetisi *MYRES* diperoleh dari madrasah melalui kepala madrasah, dan guru karya ilmiah remaja (72,60%), website Kementerian Agama (17,81%), dan media sosial (9,59%).

 Sosialisasi kegiatan *MYRES* pada bulan Mei 2019 bertepatan dengan bulan Ramadhan tahun 2019 atau 1440 Hijriah dinilai kurang efektif karena sebagian madrasah sudah memasuki waktu liburan Lebaran Idhul Fitri 1440 Hijriah sehingga madrasah kurang maksimal dalam melakukan penjaringan dan pembimbingan calon peserta kompetisi *MYRES*.[[9]](#footnote-9) Responden berharap sosialisasi kegiatan *MYRES* dilakukan pada awal tahun agar madrasah dapat mempesiapkan lebih maksimal untuk mengiuti kompetisi ini.

*Seleksi Proposal*

Proses seleksi proposal dilakukan oleh tim juri terhadap semua proposal penelitian yang masuk ke alamat : https://madrasah.kemenag.go.id/*MYRES*2019 sebanyak 1.018 proposal. Kriteria proposal terbaik didasarkan pada beberapa kriteria meliputi : ide dan orisinalitas penelitian, kesesuaian antara rumusan masalah/pertanyaan, pemilihan metode penelitian yang akan digunakan, dan nilai tambah atau manfaat dari penelitian.[[10]](#footnote-10) Peserta yang lolos seleksi akan mengikuti pembinaan awal dan Workshop *Supercamp*. Peningkatan signifikan pada jumlah proposal yang masuk menjadikan tim penilai harus bekerja *ekstra time* untuk memilih 54 proposal yang terbaik.[[11]](#footnote-11) Hal ini menjadi masukan untuk kompetisi *MYRES* yang akan datang agar tim penilai jumlahnya diperbanyak dan kriteria penilaian lebih ketat untuk memudahkan proses seleksi.

*Workshop Supercamp*

 Proposal yang dinyatakan lolos seleksi sebanyak 54 proposal selanjutnya mengikuti Workshop *Supercamp* untuk pembekalan *research skills.* Workshop ini diselenggarakan selama 4 (empat) hari dari tanggal 3-5 Juli 2019 di hotel Ara, Serpong, Banten. Peserta workshop mendapatkan bimbingan dan arahan beberapa narasumber yang berasal dari peneliti LIPI, dosen perguruan tinggi Agama Islam, dan Balai Litbang Agama Jakarta. Dari 54 proposal sedianya akan diplih 18 proposal terbaik untuk mengikuti *Grand Final MYRES*. Namun karena semua proposal memiliki kualitas yang baik menurut tim penilai, maka semua proposal tersebut dinyatakan lolos untuk mengikuti *Grand Final MYRES 2019*.[[12]](#footnote-12)

Menurut pengakuan peserta, bahwa pelaksanaan workshop *supercamp* sudah berjalan sangat baik (21,13%), baik (70,42%), dan kurang baik (8,45%). Indeks ketercapaian workshop berada pada angka 3,13 atau kategori baik. Masukan responden untuk kegiatan workshop Supercamp antara lain : agar pelaksanaannya sesuai jadwal yang ditetapkan, kegiatan tidak sampai larut malam, dan pendamping peserta workshop diberikan fasilitas biaya akomodasi yang sama dengan siswa peserta workshop.

*Pembimbingan Daring*

Pembimbingan secara daringkepadapeserta diberikan selama kurang lebih satu bulan dari bulan Juli - Agustus 2019. Selama mentoring daring, peserta dapat berkonsultasi melalui grup media sosial pada mentor yang telah ditetapkan pada Workshop. Menurut pengakuan responden peserta, 21,13% responden menilai bahwa proses mentoring secara daring berlangsung sangat baik, 70,42% menilai baik, 8,45% responden menilai kurang baik, 2,74% menilai kurang baik. Indeks ketercapaian pembimbingan secara daring sebesar 3,11 atau kategori baik. Beberapa masukan untuk perbaikan mentoring secara daring antara lain: jadwal pembimbingan lebih intensif, perlunya jadwal bimbingan rutin bersama dengan peserta lain, perlunya bimbingan tatap muka jarak jauh dengan *video conference*, dan perlunya bimbingan terhadap pembimbing dari madrasah agar terdapat satu kesepahaman antara pembimbing dari panitia dan madrasah.

*Grand Final MYRES*

 *Grand Final MYRES* diselenggarakan di kota Manado, propinsi Sulawesi Utara selama 4 hari dari tanggal 16 – 19 September 2019. Rangkaian kegiatan *Grand Final* meliputi : pembukaan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin, *Expo* atau pameran hasil penelitian, *sharing moment*, dan ujian presentasi.

Pada *Expo* atau pameran hasil penelitian peserta menyajikan hasil penelitian berupa poster dan video profil penelitian yang berdurasi 3-5 menit. Pameran dilaksanakan di gedung IAIN Manado. Sedangkan penentuan posisi *stand* pameran dilakukan dengan undian. Hasil survey terhadap finalis menemukan bahwa pelaksanaan *Expo* atau pameran hasil penelitian *MYRES* berjalan sangat baik (14,08%), baik (60,56%), dan kurang baik (25,35%). Beberapa masukan untuk *Expo* antara lain : *pertama*, ruangan expo sebaiknya di *hall* besar dan posisi semua *stand* strategis mudah dikunjungi; *kedua*, waktu pemaren sebaiknya dilakukan terpisah dengan acara lain agar persiapan matang dan lebih fokus, *ketiga*, juknis Expo agar disusun lebih detail dan mengurangi revisi secara mendadak; *keempat,* adanya modifikasi konten expo seperti souvenir, pakaian adat, dan makanan khas daerah sebaiknya diatur dalam Juknis karena dapat mempengaruhi subjektifitas juri dalam penilaian.

Ujian presentasi dilakukan pada hari berikutnya setelah Expo. Ujian presentasi dilaksanakan secara tertutup dengan tim juri. Ruang ujian dipisah berdasarkan bidang penelitian. Urutan nomor ujian diundi. Pelaksanaan ujian ini memerlukan durasi yang cukup lama terutama untuk bidang sains teknologi. Namun dua bidang yaitu : bidang sains teknologi dan ilmu sosial humaniora melakukan ujian secara tertutup, sedangkan bidang ilmu keagamaan ujiannya terbuka untuk semua finalis. Masukan untuk ujian presentasi agar adanya *stand*arisasi teknik ujian yang diatur dalam Juknis.

Secara keseluruhan, hasil survey kepada finalis mengambarkan bahwa pelaksanaan *Grand Final* berjalan sangat baik (26,76%), baik (61,97%), dan kurang baik (11,27%). Beberapa masukan peserta dan pendamping antara lain : agar perubahan jadwal kegiataan dikoordinasikan dengan baik kepada peserta dan pendamping, lokasi pameran dan ujian agar tidak terlalu jauh dengan lokasi penginapan, panitia mengkoordinasikan tempat penginapan pendamping agar tidak terlalu jauh dengan peserta, transparansi hasil penilaian agar tidak menimbulkan prasangka, mentor dan tim penilai sebaiknya orang yang berbeda untuk menghindari subjektivitas penilaian, pelayanan terhadap pendamping agar ditingkatkan, dan jumlah panitia ditambah untuk meningkatkan pelayanan pada pelaksaaan *Grand Final MYRES*. Berikut daftar para juara *MYRES* tahun 2019 yang diumumkan oleh Umar, Direktur KSKK Madrasah, Dirjen Pendis, Kementerian Agama pada tanggal 18 September 2019 :

**Juara *MYRES* MTs:**

* 1. Bidang Sainstek: MTsN 1 kota Malang (I), MTsN Sleman (II), dan MTsN 1 Kab Malang (III)
	2. Bidang Keagamaan: MTsN 7 Model Jakarta (I), MTsN 1 Kota Pasuruan (II), dan MTsN Kab Malang (III)
	3. Bidang sosial humaniora: MTsN 4 Sidoarjo (I), MTsN 2 Kota Kediri (II), dan MTsN 1 Kab Malang (III)

**Juara *MYRES* MA:**

1. Bidang Saintek: MAN 1 Yogyakarta (I), MAN IC Gorontalo (II), MAN 2 Kudus (III)
2. Bidang Keagamaan: MA Darus Salam Ciamis (I), MAN 3 Palembang (II), MAN 1 Banda Aceh (III)
3. Bidang Sosial Humaniora: MAN 1 Tanah Laut Kalsel (I), MAN 1 Kota Kendari (II), MAN IC Jambi (III)
4. **Juara Ekspo *MYRES*:**
5. MTsN 3 Jakarta Selatan
6. MAN 1 Banyuwangi.

Juara *MYRES* tahun 2019 bidang ilmu keagamaan dua diantaranya mengupas tentang teknologi yang dikaitkan dengan ilmu keagamaan yaitu : Wadidaw (wayang digital dakwah) sebagai media dakwah agama islam pada materi silaturahim di MI PKP Jakarta Islamic School (MTS N 7 Model Jakarta) dan Pembuatan *mobile augmented reality to islamic garden* dalam upaya mewujudkan generasi millennial berbudaya lingkungan dan berakhlak Qur’ani (MTS N 1 Kota Pasuruan). Sedangkan juara MYRES bidang ilmu keagamaan lainnya berjudul : Pengaruh tradisi shalat tarawih super kilat di pondok pesantren salafiyah Shirotul Fuqoha terhadap rasa semangat beribadah kalangan pemuda (MTs N 1 kab Malang), Islam Moderat : Konsep Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis (MA Darus Salam Ciamis), Deradikalisasi dan Moderasi Madrasah dengan Pemanfaatan Moderat Corner untuk Indonesia Damai (MAN 3 Palembang), dan Implementasi Hukum Jinayat Terhadap Isu Diskriminasi Gender Di Provinsi Aceh (MAN 1 Banda Aceh).

**Evaluasi Produk *(Product Evaluation)***

Evaluasi produk program *MYRES* difokuskan untuk menilai sejauhmana tingkat ketercapaian tujuan program. Hasil evaluasi ini akan menjadi masukan bagi *stakeholders* untuk menentukan keberlanjutan program (Widoyoko, 2014,:183). Tujuan program *MYRES* termuat dalam Juknis *MYRES* tahun 2019.

**Gambar 5.** Indeks Ketercapaian Tujuan *MYRES*

Tingkat ketercapaian tujuan program digambarkan dengan angka indeks (lihat Gambar 5). Semakin tinggi indeks menggambarkan semakin tinggi tingkat ketercapainnya. Tingkat ketercapaian tujuan program memiliki indeks 2,80 hingga 3,15 (skala 1-4) yang berarti bahwa secara umum tujuan MYRES untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan siswa madrasah tercapai dengan baik. Tiga indikator yang paling tinggi tingkat ketercapaiinya adalah : tingkat ketercapaian semua aspek tujuan *MYRES* berada pada kategori baik. Tiga tujuan yang paling tinggi indeksnya adalah pada indikator bahwa *MYRES* menumbuhkan semangat untuk lebih berprestasi dalam membuat karya ilmiah (3,15), mendorong responden untuk menulis karya ilmiah hasil sendiri atau orisinil (3,14), meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil karya ilmiah (3,11). Sedangkan indicator yang masih perlu diitngkatkan meliputi : siswa melakukan penelitian atas kemauan sendiri (2,80) dan membuat karya ilmiah dengan baik dan sesuai jadwal (2,92), memotivasi responden berkreasi dalam bidang ilmu yang diminati (2,98), melakukan penelitian atas ide atau gagasan sendiri (2,98), dan menumbuhkan ide-ide baru untuk menghasilkan karya ilmiah selanjutnya (2,90).

Hasil evaluasi produk tersebut membuktikan bahwa MYRES sebagai salah satu program unggulan untuk menumbukan budaya meneliti di kalangan madrasah telah tercapai dengan baik. Beberapa juara MYRES tahun 2019 merupakan jebolan dari madrasah berbasis riset yang menjadikan riset sebagai mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan, maupun muatan local, misalnya, MTsN 6 Sleman memasukan mata pelajaran riset sebagai mata pelajaran peminatan[[13]](#footnote-13), MAN 2 Kudus menjadi madrasah berbasis riset sejak tahun 2013 mewajibkan riset sebagai mata pelajaran wajib bagi semua siswa,[[14]](#footnote-14) MAN 1 Yogyakarta memasukan riset sebagai muatan lokal.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi pada tahapan kontek, input, proses, dan produk di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, hasil evaluasi kontek didapati bahwa Program *MYRES* yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya penelitian pada siswa madrasah sesuai dengan amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan melalui kompetisi kegiatan ilmiah dan pameran karya inovatif serta hasil penelitian. Program *MYRES* merupakan kebutuhan masyarakat yang banyak diminati oleh kalangan madrasah dan didukung oleh madrasah dan Kementerian Agama baik tingkat kota/kabupaten maupun Propinsi. Hasil evaluasi kontek menyarankan agar dukungan Kementerian Agama tingkat kota/kabupaten dan propinsi semakin ditingkatkan.

*Kedua*, hasil evaluasi input secara umum berada pada kategori baik. Beberapa catatan untuk evaluasi input antara lain : juknis lebih rinci dan matang, panitia *Grand Final* jumlahnya ditambah, pembiayaan penelitian bagi peserta dibebankan kepada panitia, beasiswa bakat dan prestasi serta uang pembinaan untuk para pemenang *Grand Final* nilainya dinaikkan dan besarannya dibedakan sesuai jenjang MTS dan MA.

*Ketiga*, hasil evaluasi proses secara umum semua tahapan MYRES dilakukan dengan baik, dengan beberapa masukan : durasi sosialisasi lebih panjang, tim reviewer diperbanyak, pelaksanaanya kegiatan sesuai jadwal, perlunya bimbingan daring bersama semua tim dengan mentornya, jadwal bimbingan daring lebih intensif, perlunya kesepahaman antara mentor dan guru pembimbing, standarisasi *expo* dan ujian presentasi

*Keempat*, hasil evaluasi produk membuktikan bahwa tujuan MYRES untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti pada siswa madrasah secara umum tercapai dengan baik. Indikator yang paling kuat tingkat ketercapaiannya adalah : *MYRES* dapat menumbuhkan semangat untuk lebih berprestasi dalam membuat karya ilmiah, mendorong untuk menulis karya ilmiah hasil sendiri, meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil karya ilmiah. Sedangkan aspek tujuan program yang perlu ditingkatkan meliputi : melakukan penelitian atas kemauan sendiri, membuat karya ilmiah dengan baik dan sesuai jadwal, memotivasi berkreasi dalam bidang ilmu yang diminati, melakukan penelitian atas ide atau gagasan sendiri, dan menumbuhkan ide-ide baru untuk menghasilkan karya ilmiah selanjutnya.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yaitu :

*Pertama*, Direktorat KSKK, Dirjen Pendis Kementerian Agama agar melanjutkan program *MYRES* sebagai program unggulan untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan siswa madrasah.

*Kedua* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama agar melibatkan penelitinya untuk melakukan pembinaan penelitian kepada madrasah terutama memberikan kajian penelitian bidang ilmu keagamaan yang masih kurang diminati dan melakukan evaluasi terhadap berbagai program Dirjen Pendis untuk menilai efektifitas program.

*Ketiga,* Kementeriaan Agama Propinsi agar mendorong kerjasama dengan perguruan tinggi setempat untuk pembinaan penelitian atau kolaborasi penelitian dengan madrasah.

*Keempat*, Madrasah agar bermitra dengan perguruan tinggi setempat untuk meningkatkan kualitas penelitian melalui peningkatan sumber daya manusia maupun penggunaan fasilitas penelitian atau laboratorium.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku dan Jurnal

Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta. Bumi Aksara.

Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks

# Hidayati, Umul. (2019). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(3), 2019, 238-255.

Lien, Arnold J. (1980). *Measurement and Evaluating of Learning*. Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher

Mulyana, Siti. (2017)*.* Context input process product (CIPP): model evaluasi Layanan informasi. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No. 1, 2017, 342-347 Tersedia Online di [http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk ISSN 2579-9908](http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk%20ISSN%202579-9908)

Salman, Ibnu. (2016). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni Keagamaan di MAN 8 Jakarta. *Jurnal penamas* Volume 29, Nomor 2, Juli-September 2016

Stufflebeam, Daniel L. (1973). *“Toward A Science of Education Evaluation”. Evaluation on Education. Series No. II*. January

Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., Scriven, M.S.(1983). Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation. Boston: KluwerNijhoff Publishing

Stufflebeam, D.L., Coryn, Chris L.S. (2014). *Evaluation: Theory, Models, & Application (Second Edition)*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Sudjana Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Kosim, M. (2007). Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan). *Tadris*.

Suharyadi, & K., P. S. (2003). Statistika Deskriptif. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*.

Sukardi. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008)*. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta

Widoyoko, S. Eko Putro. (2014)*. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

Internet

Amri Amrullah. (2013). Kemenag Luncurkan Program Madrasah Riset. Tersedia pada <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/13/09/04/mskqz4-kemenag-luncurkan-program-madrasah-riset> (Diakses, 25 Februari 2020)

# [Handoko, Laksana Tri.](http://sivitas.lipi.go.id/laks002) (2019). **Inilah Pemenang Kompetisi Ilmiah LIPI Tahun 2019.** Tersedia pada <http://lipi.go.id/berita/Inilah-Pemenang-Kompetisi-Ilmiah-LIPI-Tahun-2019/21839> (diakses, 1 November 2019)

# [Hasanah](https://www.goodnewsfromindonesia.id/u/farida14), Farida. (2017). inilah-hasil-riset-siswa-madrasah-di-malang-yang-berhasil-raih-penghargaan-pada-ajang-iyia. tersedia pada [https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/ 0/04/inilah-hasil-riset-siswa-madrasah-di-malang-yang-berhasil-raih-penghargaan-pada-ajang-iyia-2017/](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/%200/04/inilah-hasil-riset-siswa-madrasah-di-malang-yang-berhasil-raih-penghargaan-pada-ajang-iyia-2017/) (diakses 7 Februari 2020)

# Maarif, Faisal. (2020). Siswa Madrasah Raih Prestasi di Kompetisi Riset Internasional tersedia pada [http://www.monitorday.com/siswa-madrasah-raih-prestasi-di-kompetisi-riset-internasional (diakses 7](http://www.monitorday.com/siswa-madrasah-raih-prestasi-di-kompetisi-riset-internasional%20%28diakses%207) Februari 2020)

Oebaidillah, Syarief. (2018). Kompetisi Sains Madrasah 2018 Terima Ratusan Proposal Peserta. Tersedia pada <https://mediaindonesia.com/read/detail/162549-kompetisi-sains-madrasah-2018-terima-ratusan-proposal-peserta> (diakses 26 Februari 2020)

Redaksi, 2015. Prestasi Madrasah Kian Menonjol, 9 Hasil Riset Siswa MTsN 2 Kediri Tercatat di HKI. Tersedia pada <http://www.beritaekspres.com/2015/07/31/prestasi-madrasah-kian-menonjol-9-hasil-riset-siswa-mtsn-2-kediri-tercatat-di-hki/> (diakses, 1 Nopember 2019).

# [Wisnubro](https://jpp.go.id/humaniora/pendidikan/338063-man-ii-malang-raih-emas-dan-perunggu-olimpiade-penelitian-siswa-indonesia-2019). (2019). MAN II Malang Raih Emas dan Perunggu Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia 2019. Tersedia pada <https://jpp.go.id/humaniora/pendidikan/338063-man-ii-malang-raih-emas-dan-perunggu-olimpiade-penelitian-siswa-indonesia-2019> (diakses, 1 Nopember 2019)

# Yunelia, Intan. (2019). Gara-gara Daun Sengon Siswa Kediri Ini Terbang ke Amerika. Tersedia pada <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/nbwQ6QEK-gara-gara-daun-sengon-siswa-kediri-ini-terbang-ke-amerika> diakses, 1 Nopember 2019

Peraturan Perundang-undnagan

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2019. *Petunjuk Teknis Kompetisi Sains Madrasah Tahun 2019*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

Surat Dirjen Pendis Nomor 2146 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis (juknis) Pelaksanaan *Madrasah Young Researcher Super Camp* Tahun Anggaran 2019

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wawancara

Hasil wawancara dengan Yuyun, Kepala Seksi (Kasi) Kesiswaan, Direktorat KSKK pada 12 September 2019

Hasil wawancara dengan Kasi Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau dan Kasi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Maluku pada 17 September 2019

Hasil wawancara dengan beberapa guru pendamping finalis *Grand Final* *MYRES* dan hasil pengolahan data angket

Hasil wawancara dengan guru pendamping peserta dari MTSN 7 Model Jakarta pada 3 Oktober 2019

Hasil wawancara dengan beberapa guru pendamping peserta dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten pada 27 dan 30 September 2019

Hasil wawancara dengan Maryunah, Kasi Kesiswaan Direktorat KSKK, Dirjen Pendis pada 12 September 2019

Hasil wawancara dengan Kasi Kesiswaan, Subdit Kesiswaan Direktorat KSKK pada 12 September 2019

Hasil wawancara dengan guru pembimbing dari MTSN 6 Sleman pada 18 September 2019

Hasil wawancara dengan guru pembimbing dari MTS N 1 Tangerang pada 26 September 2019 dan guru pembimbing dari MAN IC Cendikia, Serpong, Banten pada 27 September 2019

Hasil wawancara dengan penilai dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 18 September 2019

Hasil wawancara dengan Kasi Kesiswaan, Direktorat KSKK pada 12 September 2019

Hasil wawancara dengan Indra, guru pembimbing MTS N 6 Sleman pada 17 September 2019

Hasil wawancara dengan Royana, guru pembimbing MAN 2 Kudus pada 17 September 2019

1. Hasil wawancara dengan Yuyun, Kepala Seksi (Kasi) Kesiswaan, Direktorat KSKK pada 12 September 2019 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasil wawancara dengan Kasi Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau dan Kasi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Maluku pada 17 September 2019 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasil wawancara dengan beberapa guru pendamping finalis *Grand Final* *MYRES* dan hasil pengolahan data angket [↑](#footnote-ref-3)
4. Hasil wawancara dengan guru pendamping peserta dari MTSN 7 Model Jakarta pada 3 Oktober 2019 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasil wawancara dengan beberapa guru pendamping peserta dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten pada 27 dan 30 September 2019 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil wawancara dengan Maryunah, Kasi Kesiswaan Direktorat KSKK, Dirjen Pendis pada 12 September 2019 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hasil wawancara dengan Kasi Kesiswaan, Subdit Kesiswaan Direktorat KSKK pada 12 September 2019 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hasil wawancara dengan guru pembimbing dari MTSN 6 Sleman pada 18 September 2019 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hasil wawancara dengan guru pembimbing dari MTS N 1 Tangerang pada 26 September 2019 dan guru pembimbing dari MAN IC Cendikia, Serpong, Banten pada 27 September 2019 [↑](#footnote-ref-9)
10. Petunjuk teknis pelaksanaan *MYRES* tahun 2019 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil wawancara dengan penilai dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 18 September 2019 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hasil wawancara dengan Kasi Kesiswaan, Direktorat KSKK pada 12 September 2019 [↑](#footnote-ref-12)
13. Hasil wawancara dengan Indra, guru pembimbing MTS N 6 Sleman pada 17 September 2019 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hasil wawancara dengan Royana, guru pembimbing MAN 2 Kudus pada 17 September 2019 [↑](#footnote-ref-14)